



**KUALITAS HASIL BUSANA KERJA
MENGUNAKAN *LINING* KAIN ERRO DAN KAIN
ASAHI**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Tata Busana**

Oleh :

Fitrah Sakdiyah

NIM. 5401414006

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fitrah Sakdiyah

NIM : 5401414006

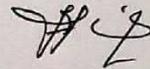
Program Studi: Pendidikan Tata Busana

Judul : Kualitas Hasil Blus Luar Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain
Erro dan Kain Asahi

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas
Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd

NIP. 196805271993032010

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain Erro dan Kain Asahi telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10 Juli 2019

Oleh

Nama : Fitrah Sakdiyah
NIM : 5401414006
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Panitia

Ketua,



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 196805271993032010

Sekretaris,



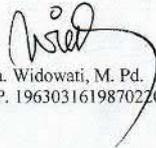
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 196805271993032010

Dosen Penguji I,



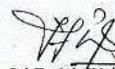
Dra. Musdalifah, M. Si.
NIP. 196211111987022001

Dosen Penguji II,



Dra. Widowati, M. Pd.
NIP. 196303161987022001

Dosen Penguji 3/Pembimbing



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 196805271993032010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Ngr Qudus, M.T., IPM.
NIP. 19691301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Fitrah Sakdiyah

NIM : 5401414006

program studi : Pendidikan Tata Busana S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain Erro dan Kain Asahi ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 10 Juli 2019



Fitrah Sakdiyah

NIM. 5401414006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yakin dan optimislah, karena mereka yang yakin dan optimis tahu apa yang mereka perjuangkan, tidak pernah berhenti belajar, tidak ada yang mampu menghentikan, mampu bersyukur, dan mengalahkan segala kesulitan yang dihadapi”

“Jangan pernah takut mencoba dan gagal, karena kamu tidak akan pernah tahu keajaiban dibalik semua itu”

“Buatlah diri kita agar DICINTAI oleh Allah SWT dan Rasul Muhammad SAW melalui ibadah dan ikhtiar yang diperintahkan, karena MENCINTAI Allah SWT dan Rasul-Nya adalah KEWAJIBAN kita”

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Orang tua dan kakak ku tersayang yang selalu mendukung dan menyemangati dalam belajar hingga mampu terselesaikan segala urusan.
2. Sahabat tercinta yang selalu memberi motivasi dalam berjuang meraih mimpi.
3. Bidikmisi UNNES yang memberi kesempatan saya untuk dapat melanjutkan studi perguruan tinggi.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain Erro dan Kain Asahi” sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumil akhir nanti. Aamiin.

. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M. T, Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd, Ketua Jurusan PKK sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd, Pembimbing yang penuh perhatian dan atas berkenaan memberi bimbingan, arahan dan saran pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Musdalifah, M. Si, Penguji I dan Dra. Widowati sebagai Penguji II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan PKK FT. UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 10 Juli 2019

Peneliti



Fitrah Sakdiyah

ABSTRAK

Sakdiyah, Fitrah. (2019). *Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan Lining Kain erro dan Kain asahi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd.

Kata Kunci: busana kerja; kain asahi; kain erro; *lining*.

Busana kerja yang dibuat haruslah memperhatikan kenyamanan pakai karena akan dipakai beraktifitas sepanjang hari. Teknik penyelesaian *lining* dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberikan kenyamanan pada busana kerja. Namun pemilihan *lining* yang kurang tepat dapat menambah panas, lengket di kulit, terlalu kaku, dan gatal di kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi dengan memperhatikan faktor kenyamanan pakai.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif yang dilaksanakan di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, tepatnya di Prodi Pendidikan Tata Busana. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya ada kenyamanan, bahan *lining*, dan tampilan yang disajikan dalam lembar pengamatan yang diisi dengan penilaian para panelis, baik panelis ahli dan terlatih. Panelis ahli berasal dari akademisi dan praktisi, sedangkan panelis terlatih diambil dari sejumlah mahasiswa aktif yang menjadi sampel dengan kriteria yang telah ditentukan (teknik *purposive sampling*).

Hasil dari penelitian yaitu kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain erro sangat baik karena nyaman dikenakan, sedangkan kualitas hasil busana kerja yang menggunakan asahi cukup memenuhi kategori baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *lining* erro lebih dianjurkan sebagai *lining* busana kerja apabila dilihat dari beberapa aspek yang telah ditentukan karena *lining* erro memiliki nilai kenyamanan pakai yang baik. Namun kain asahi juga memiliki deskripsi tersendiri apabila dipakai sebagai *lining* blus luar busana kerja. Saran untuk penggunaan kain asahi pada busana kerja kurang dianjurkan, karena terasa panas apabila dipakai terlalu lama sehingga kurang enak dikenakan, maka dari itu peneliti lebih menganjurkan penggunaan kain erro sebagai *lining* atau vuring pelapis pada busana kerja demi kenyamanan pakai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teoretis.....	8
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Variabel Penelitian.....	26
3.3	Populasi dan Sampel.....	26
3.4	Instrumen Penelitian	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	39
4.2	Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	62
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN	64
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ukuran Wanita Dewasa.....	18
3.1 Populasi Penelitian.....	27
3.2 Indikator Penelitian.....	28
3.3 Kategori Tingkatan Dan Persentase Kelayakan.....	29
3.4 Validasi Instrumen.....	30
3.5 Kategori Tingkatan Dan Persentase Kelayakan.....	31
3.6 Validasi Produk Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Erro.....	31
3.7 Kategori Tingkatan Dan Persentase Kelayakan.....	32
3.8 Validasi Produk Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Asahi.....	33
3.9 Kategori Tingkatan Dan Persentase Kelayakan.....	34
3.10 Kategori Persentase Tingkat Kualitas Hasil Busana Kerja.....	38
4.1 Kualitas Hasil Busana Kerja Dengan <i>Lining</i> Kain Erro Tiap Indikator Berdasarkan Rata-Rata Penilaian Kedua Panelis.....	47
4.2 Kualitas Hasil Busana Kerja Dengan <i>Lining</i> Kain Asahi Berdasarkan Rata-Rata Penilaian Kedua Panelis.....	48
4.3 Indikator Dan Aspek Penilaian Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Erro Dan Kain Asahi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Desain Busana Kerja Untuk Penelitian (Tampak Depan dan Belakang).....	17
2.2 Bagan Alur Penelitian	25
3.1 Rumus Alpha.....	34
3.2 Rumus Menghitung Persentase	37
4.1 Diagram Persentase Perolehan Banyaknya Skor Terpilih Penilaian Untuk Kain Erro Oleh Panelis Ahli	40
4.2 Diagram Persentase Perolehan Banyaknya Skor Terpilih Penilaian Untuk Kain Erro Oleh Panelis Terlatih.....	41
4.3 Diagram Persentase Perolehan Banyaknya Skor Terpilih Penilaian Untuk Kain Asahi Oleh Panelis Ahli	42
4.4 Diagram Persentase Perolehan Banyaknya Skor Terpilih Penilaian Untuk Kain Asahi Oleh Panelis Terlatih	43
4.5 Diagram Persentase Hasil Penilaian Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Erro Berdasarkan Penilaian Panelis Ahli Dan Panelis Terlatih	45
4.6. Diagram Persentase Hasil Penilaian Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Asahi Berdasarkan Penilaian Panelis Ahli Dan Panelis Terlatih	46
4.7 Diagram Persentase Hasil Penilaian Kualitas Busana Kerja Menggunakan Lining Kain Erro Dan Kain Asahi Tiap Indikator Berdasarkan Penilaian Kedua Panelis (Panelis Ahli Dan Panelis Terlatih)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrument	66
2. Lembar Pengamatan.....	69
3. Daftar Panelis Terlatih Uji Instrument Penelitian	73
4. Hasil Banyaknya Perolehan Skor Panelis Terlatih.....	74
5. Hasil Banyaknya Perolehan Skor Panelis Ahli	74
6. Persentase Banyaknya Perolehan Skor Kain Erro Oleh Panelis Terlatih	75
7. Persentase Banyaknya Perolehan Skor Kain Asahi Oleh Panelis Terlatih	75
8. Persentase Banyaknya Perolehan Skor Kain Erro Oleh Panelis Ahli	76
9. Persentase Banyaknya Perolehan Skor Kain Asahi Oleh Panelis Ahli	76
10. Hasil Olah Data Penilaian Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Erro Oleh Panelis Terlatih.....	77
11. Hasil Olah Data Penilaian Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Asahi Oleh Panelis Terlatih.....	78
12. Hasil Olah Data Penilaian Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Erro Oleh Panelis Ahli	79
13. Hasil Olah Data Penilaian Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Asahi Oleh Panelis Ahli	79
14. Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Erro Tiap Indikator Dari Hasil Rata-Rata Panelis Ahli Dan Terlatih	80
15. Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan <i>Lining</i> Kain Asahi Tiap Indikator Dari Hasil Rata-Rata Panelis Ahli Dan Terlatih	80

16. Formulir Usulan Topik Skripsi	81
17. Surat Usulan Pembimbing Skripsi	82
18. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	83
19. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal	84
20. Berita Acara Proposal Skripsi	85
21. Daftar Hadir Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi	86
22. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal.....	87
23. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	88
24. Surat Izin Validasi Instrumen Pada Validator Instrumen 1	89
25. Surat Izin Validasi Instrumen Pada Validator Instrumen 2	90
26. Surat Izin Validasi Instrumen Pada Validator Instrumen 3	91
27. Surat Izin Validasi Produk Pada Validator Produk 1.....	92
28. Surat Validasi Produk Pada Validator Produk 2	93
29. Surat Izin Penelitian	94
30. Surat Izin Uji Panelis 1	95
31. Surat Izin Uji Panelis 2	96
32. Surat Izin Uji Panelis 3	97
33. Lembar Validasi Instrumen 1	98
34. Lembar Validasi Instrumen 2.....	100
35. Lembar Validasi Instrumen 3.....	102
36. Lampiran Validasi Produk 1	104

37. Lembar Validasi Produk 2	106
38. Dokumentasi Penilaian Produk	109
39. Dokumentasi Pembuatan Produk	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana merupakan kebutuhan primer di samping kebutuhan pangan dan tempat tinggal. Busana dikatakan sebagai kebutuhan primer karena busana berfungsi sebagai penutup aurat, melindungi diri dari cuaca, iklim, gigitan serangga dan gejala alam lainnya yang dapat mengganggu kesehatan seseorang. Busana sebagai kebutuhan sekunder, salah satunya untuk bekerja yang tentunya disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Busana untuk bekerja banyak sekali macamnya, baik dilihat dari jenis pekerjaannya, tempat bekerjanya, maupun siapa pemakainya (wanita atau laki-laki). Jenis busana kerja wanita sendiri diantaranya ada mantelpak, blazer, seragam resmi dari tempat kerja, dan lain-lain (Arifah A. Ariyanto, 2003, hlm. 111).

Busana kerja yang baik seharusnya mampu menunjang aktifitas dalam bekerja. Busana kerja yang mampu menunjang aktivitasnya sehari-hari hendaknya mampu membantu wanita merasa percaya diri, terlihat rapi, namun tidak berbahaya bagi kesehatan juga menjamin kenyamanan dan keleluasaan dalam segala kesibukan sepanjang hari. Busana kerja yang kerap dipilih yaitu untuk penampilan yang menonjolkan profesionalisme tanpa mengesampingkan faktor kenyamanan. Kenyataan di lapangan mengatakan banyak juga busana kerja yang kurang menunjang penampilan si pemakai. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana busana kerja ketika sudah dipakai beraktifitas dan berkeringat, namun tidak dibantu dengan pelapis akan menempel pada kulit (lengket) yang membuat bentuk tubuh pemakai terlihat. Pemilihan pelapis yang kurang tepat justru

dapat membuat pemakai tidak nyaman seperti merasa panas dan gatal. Padahal tujuan penggunaan pelapis (*lining*) seharusnya dapat menghindari rasa gatal saat busana dikenakan (Noor Fitrihana, 2011, hlm. 53).

Realita lain yang ditemukan dalam observasi atau pengamatan pada beberapa butik di Semarang, banyak ditemui busana kerja wanita khususnya blus yang sudah menggunakan *lining* namun kurang memenuhi nilai fungsi dari penggunaan *lining* itu sendiri. *Lining* yang baik mampu menutupi detail konstruksi jahitan yang berarti bahan yang digunakan tidak transparan. Namun banyak juga busana yang di jual belum mampu menutupi detail konstruksi jahitan pada penyelesaian bagian dalam busana. Pemilihan warna *lining* juga perlu diperhatikan agar lebih senada dengan bahan utama (Yuliarma, 2016, hlm. 65). Pemilihan warna *lining* yang tepat dapat menambah nilai tampilan yang baik pada busana. Namun banyak juga ditemui penggunaan warna *lining* kurang tepat dipadukan dengan bahan utama yang dipakai. Maka dari itu busana kerja yang nyaman haruslah memperhatikan bahan yang digunakan, baik bahan utamanya maupun bahan *lining* atau pelapisnya.

Penelitian lain oleh Atiqoh (2011, hlm. 63) pernah melakukan analisis produk pakaian blus untuk mengetahui kualitas produk busana wanita tersebut dengan memperhatikan aspek kenyamanannya. Busana yang nyaman dipakai membuat pemakai bergerak dengan leluasa karena tidak ketat maupun terlalu longgar. Maka dari itu konsumen harus mencari pakaian sesuai dengan ukuran tubuhnya. Kenyataannya busana wanita di pasaran tidak selalu menyediakan ukuran yang sesuai dengan konsumen. Penelitian tersebut juga belum menunjukkan

karakteristik busana yang diteliti apakah bervuring atau tidak, berpelapis atau tidak, sedangkan bahan *lining* yang digunakan sebagai pelapis busana wanita banyak macamnya dan bahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga belum ditemukan bagaimana kualitas busana itu sendiri apabila menggunakan suatu *lining* tertentu. Maka berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui kualitas busana kerja yang menggunakan bahan vuring tertentu yaitu kain erro dan kain asahi. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berjudul “Kualitas Hasil Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain Erro dan Kain Asahi”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah berdasarkan uraian latar belakang adalah:

- 1.2.1 Pemilihan *lining* yang kurang tepat untuk busana kerja
- 1.2.2 Masih ditemui busana kerja menggunakan *lining* namun belum memenuhi nilai fungsi dari *lining* seperti *lining* belum menutupi detail konstruksi jahitan secara sempurna, pemilihan warna *lining* yang tidak senada atau kurang tepat, dan tekstur *lining* kurang nyaman di kulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari perkembangan masalah secara luas, permasalahan yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah

- a. Desain busana kerja yaitu sama antara yang menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi.
- b. Bahan utama yang digunakan sama yaitu kain batik cap semarangan.

- c. Ukuran blus luar yang sama yaitu ukuran L.
- d. Orang yang membuat atau menjahit sama.
- e. Pola busana yang digunakan sama yaitu pola Soekarno.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kualitas hasil busana kerja yang menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kualitas hasil busana kerja antara yang menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada masyarakat yang menekuni bidang menjahit tentang hasil pembuatan busana kerja yang menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi.
- b. Kegunaan bagi peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil busana kerja yang menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian berjudul “Analisis Produk Pakaian Jadi Blus Batik Wanita Survei di Pusat Grosir Surabaya” oleh Atiqoh dari FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada bulan Oktober 2011 menyatakan bahwa:

Blus adalah pakaian yang dipakai untuk wanita, biasanya untuk harian maupun bekerja. Pakaian blus batik merupakan busana yang selalu hadir dari masa ke masa, selalu dijadikan pakaian *trend mode (fashion)* yang tidak pernah punah. Blus batik dapat digunakan diberbagai kesempatan antara lain untuk kuliah, busana kerja, dan busana pesta. Kualitas dari hasil produksi pakaian jadi blus batik wanita yang baik adalah dimulai dari material atau komponen, teknik atau cara pembuatan, tingkat mengerjakannya, ukuran, harga, motif, dan daya tarik produk itu sendiri. Blus yang nyaman dipakai sebaiknya yang bisa membuat Anda bergerak dengan leluasa. Tidak terlalu ketat maupun longgar. Blus batik yang berkualitas tinggi memiliki tekstur yang lembut, bahan yang digunakan menyerap keringat dan tidak panas, sehingga blus batik yang mahal harganya nyaman saat dipakai.

2.1.2 Penelitian berjudul “Analisis Tingkat kenyamanan gaun berukuran L yang dibuat menggunakan pola meyneke dan pola so-en” oleh Laely Rachmania, dkk dari Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang pada bulan Maret 2012.

Kenyamanan dalam berbusasana dapat dilihat pada dua kriteria yaitu ketepatan ukuran dan ketepatan titik-titik pad pada tubuh (*fitting factor*). Ketepatan

ukuran yang dimaksud adalah saat busana yang dipakai tidak longgar atau sempit, pas datar mengikuti lekuk tubuh dengan tepat, pakaian yang sempit memungkinkan kancing terlepas, jahitan putus dan dalam segi kesehatan mengenakan pakaian yang sempit dapat menimbulkan sesak di dada atau gangguan kesehatan yang lain. Sedangkan pakaian yang terlalu longgar dapat mengurangi ruang gerak pemakai dalam bekerja atau saat akan melakukan sesuatu hal, seperti terinjak atau tersangkut selain itu letak kampuh pakaian tidak terletak pada tempatnya. Ketepatan titik-titik pas pada tubuh (*fitting factor*) adalah suatu lokasi atau titik pada pakaian yang menentukan sesuai tidaknya sistem pola tertentu, untuk bentuk tubuh yang mempergunakannya.

2.1.3 Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh desain produk, kualitas produk, harga kompetitif, dan citra merek terhadap keputusan pembelian” oleh Daniel Reven dan Augusty Tae Ferdinand dari Universitas Diponegoro pada tahun 2017.

Penilaian terhadap kualitas produk pakaian yang digunakan pada penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu kenyamanan pakaian, pakaian yang tahan lama, dan bahan pakaian yang memuaskan. Indikator tersebut memiliki deskripsi masing-masing. Kenyamanan pakaian dapat dilihat dari pakaian nyaman atau tidak ketika dikenakan dan pakaian sesuai ukuran pemakai ketika dikenakan. Indikator kedua mengenai pakaian yang tahan lama menjelaskan mengenai pakaian mudah luntur atau tidak ketika dicuci dan pakaian agak rentan robek atau tidak setelah sering dikenakan. Indikator ketiga mengenai bahan pakaian memuaskan yaitu menjelaskan mengenai bahan pakaian memuaskan atau tidak dan jenis pakaian bahannya sensitive atau tidak.

2.1.4 Penelitian berjudul “Pembuatan *Blouse* Origami Berbahan Kain Katun Dengan Menerapkan 3 Jenis Fusible Interfacing” oleh Melati dari jurnal Penelitian Busana dan Desain (JPBD) pada bulan September 2017.

Penelitian mengenai blouse yang menggunakan interfacing menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu aspek pertama jatuhnya busana pada badan yang meliputi dapat membentuk badan dengan baik dan tepat pada garis badan model, dapat membentuk pinggang dengan baik dan tepat pada garis badan model, dapat pula membentuk panggul dengan baik dan tepat pada garis badan model. Aspek kedua, hasil jadi kelopak berdiri dengan baik sesuai desain. Aspek ketiga, hasil perekatan interfacing terlihat baik dan rata pada seluruh bagian *blouse*. Aspek keempat, kenyamanan model terhadap daya pakai *blouse* secara keseluruhan.

2.1.5 Penelitian berjudul “Perancangan Koleksi Pakaian Wanita Yang Memberikan Ruang Gerak Dan Kenyamanan Untuk Brand Catherine Yuwono” oleh Catherine Yuwono dan Marini Yunita Tanzil dari Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra pada bulan Desember tahun 2017.

Pakaian formal yang kerap kali menjadi pilihan utama bagi wanita karier yang menginginkan penampilan yang menonjolkan rasa percaya diri dan profesionalisme mereka, justru menghambat kebebasan dan kurang memberikan ruang bernapas bagi tubuh mereka. Terutama bagi para wanita karier modern dengan mobilitas tinggi yang mewajibkan mereka untuk senantiasa beraktivitas ke banyak tempat sehari-harinya. Wanita aktif membutuhkan busana yang nyaman dipakai dan menjamin keleluasaan, agar dapat bebas bergerak dalam segala kesibukan sejak pagi sampai malam hari. Pemilihan dan penilaian akan tingkat

kenyamanan sebuah pakaian berbeda-beda bagi setiap individu karena kenyamanan merupakan salah satu faktor fundamental dan mutlak dalam penggunaan pakaian.

Teknik penyelesaian tidak kalah penting untuk diperhatikan, hal ini ikut menentukan kualitas sebuah pakaian. Teknik penyelesaian yang dipilih sebagai dasar untuk digunakan dalam pembuatan busana untuk memberikan kenyamanan bagi wanita karier modern yakni teknik penyelesaian *lining* atau lapisan. Fungsi utama dari teknik ini yakni menyembunyikan konstruksi jahitan dalam pakaian, sekaligus membuat busana menjadi lebih nyaman digunakan. Teknik penyelesaian secara lapisan dipilih karena menjadikan busana lebih mudah digunakan dan tidak mudah kusut.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Kualitas Hasil Busana Kerja

Suatu produk busana akan bernilai apabila produk tersebut memenuhi standar kualitas atau harapan konsumen. Produk yang berkualitas tentu memiliki kriteria atau karakteristik masing-masing. Namun sebelum mengetahui kriteria suatu produk busana dapat dikatakan berkualitas harus mengetahui terlebih dahulu definisi dari kualitas itu sendiri. Kata “kualitas” menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2008, hlm. 763) memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf mutu. Kualitas dalam ISO 8402 (Quality Vocabulary) dikutip oleh Vincent Gaspersz (2005, hlm. 5), kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008, hlm. 513). Setelah melakukan urutan

proses kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan yang bisa disebut dengan hasil. Jadi kualitas hasil adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau mutu pada sesuatu yang telah diadakan dibuat atau dijadikan.

Busana kerja menurut Noor Fitrihana (2011, hlm. 32) adalah busana yang dikenakan untuk bekerja. Arifah Ariyanto (2003, hlm. 109) juga menjelaskan pengertian busana kerja yaitu busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Busana untuk kesempatan bekerja mempunyai persyaratan tersendiri. Syarat umum busana kerja antara lain :

(1) Model yang praktis, (2) Warna tidak mencolok, model yang sportif dan sopan untuk kerja, seperti rok tidak mini, blus berlengan pendek atau panjang (tidak *you can see*), (4) Blus dengan leher tidak terbuka lebar. Bebe, blus dan rok tidak ketat, (5) Bahan dipilih sesuai kondisi iklim dan cuaca. Bahan tidak berkilau, warna emas atau perak, bahan yang tidak tembus pandang. Corak atau motif kain untuk kesempatan kerja seyogianya dipilih yang kesannya tenang atau memberi kesan formal. (Arifah A. Riyanto, 2003, hlm. 109).

Pengertian kualitas atau mutu produk busana menurut Noor Fitrihana (2012, hlm. 6) merupakan kesesuaian produk busana, baik dengan standar yang telah ditetapkan maupun kemampuannya dalam memuaskan konsum dengan unsur-unsur mencakup lima aspek diantaranya:

1) Karakteristik produk (*product specification*) yaitu perincian tentang suatu produk busana yang meliputi model atau desain, bahan, ukuran, jahitan, aksesor, label, pengemasan dan jumlah. 2) Harga (*price*) yaitu

nilai barang yang ditentukan dengan uang (kesesuaian harga dengan karakteristik produk dan kemampuan daya beli). 3) Pelayanan (*service*) yaitu cara melayani pelanggan. 4) Waktu (*time*) yaitu lamanya pengerjaan busana. 5) Merek (*branding*) sebagai tanda pengenal yang dikenakan produsen untuk busana yang dihasilkan.

Daniel dan Augusty (2017, hlm. 3) mengemukakan beberapa indikator untuk mengukur kualitas produk pakaian yaitu kenyamanan pakaian, pakaian yang tahan lama dan bahan pakaian yang memuaskan. Kenyamanan pakaian ditentukan dari ukuran pakaian apakah sesuai dengan ukuran *customer*. Ukuran yang sesuai berupa pakaian yang pas badan atau cukup longgar yang memungkinkan pemakai tetap leluasa bergerak namun tidak ketat di badan. Pakaian yang tahan lama diukur dari pakaian yang tidak mudah luntur ketika dicuci dan pakaian tidak rentan robek setelah sering dikenakan. Bahan yang memuaskan diukur dari tingkat sensitifitas bahan.

Atiqoh (2011, hlm. 61) menganalisis kualitas hasil pakaian blus batik wanita dewasa yang baik adalah dilihat dari material atau komponen, teknik atau cara pembuatan, tingkat mengerjakannya, ukuran, harga, motif, dan daya tarik produk sendiri. Ukuran adalah sesuatu yang dipakai untuk menentukan. Ukuran dalam pembuatan blus sangatlah penting. Blus yang nyaman dipakai membuat Anda bergerak dengan leluasa dan tidak terlalu longgar. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini meliputi kesesuaian ukuran blus batik dengan bentuk tubuh, pemakaian ukuran blus yang sama walaupun dengan merek yang berbeda, dan kesukaan memakai ukuran blus batik dengan system angka.

Kualitas busana yang baik menurut Arifah A. Ariyanto (2003, hlm. 91) dan menunjang agar seseorang tetap sehat harus memperhatikan aspek bahan yang dipilih, model busana yang dipilih, dan warna bahan yang dipilih. Bahan untuk busana yang harus dipilih sesuai iklim. Daerah iklim panas, busana akan sesuai menggunakan bahan bersifat higroskopis sehingga terasa dingin kalau dipakai. Hal tersebut juga sama dengan pendapat Noor Fitrihana (2011, hlm. 53) yang menyatakan busana yang memberi rasa nyaman menggunakan bahan yang saat dikenakan seperti memberi rasa sejuk dan bahan tidak gatal terasa gatal. Aspek kedua, model busana disesuaikan iklim. Model busana lengan panjang dengan kerah tegak menutup leher sesuai untuk dipergunakan di iklim dingin. Untuk daerah iklim panas sebaiknya dipilih model yang tidak menambah kepanasan bagi tubuh. Warna juga disesuaikan dengan iklim. Warna hitam dan gelap akan lebih memberikan kehangatan kepada tubuh dibanding warna putih atau warna muda dan warna terang.

Catherine Yuwono dan Marini Yunita Tanzil (2017, hlm 104) menyebutkan kualitas busana kerja wanita yang baik yaitu mampu memberikan ruang gerak dan kenyamanan saat dikenakan. Kenyamanan pakai bisa diperoleh dari busana dengan teknik penyelesaian *lining* atau lapisan. Busana yang menggunakan *lining* atau lapisan haruslah menjadikan busana lebih mudah digunakan (dipakai dan dilepas) dan tidak mudah kusut.

Pakaian yang menggunakan *lining* dapat menambah kenyamanan pemakainya apabila memiliki karakteristik *lining* bertekstur cukup halus atau licin, lentur supaya mudah dipakai dan dilepas, dan cukup ringan bahannya (Jane Spence,

1969, p. 3). Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat Noor Fitrihana (2011, hlm. 56) yang menyatakan bahwa pakaian bervuring akan memberikan penyelesaian yang rapi dan memberikan rasa nyaman apabila vuring mampu menutup bagian dalam konstruksi busana agar tampak rapi, tidak tembus pandang, menahan bentuk atau jatuhnya busana, memberi rasa nyaman (sejuk saat dikenakan), dan memudahkan busana untuk dikenakan atau dilepas.

Suatu busana yang menggunakan *lining* sebagai pelapis akan dikatakan berkualitas apabila memperhatikan beberapa hal dalam memilih bahan *lining*, diantaranya:

- 1) Jika bahan utama pakaian bertekstur kaku, maka pilihan untuk bahan *lining* sebaiknya menggunakan bahan yang bertekstur sama. Tujuannya agar tidak mengubah bentuk dan struktur bahan utama pakaian; 2) Pemilihan warna untuk *lining* sebaiknya sewarna dengan bahan utama pakaian. Namun *lining* juga dapat menggunakan warna yang berbeda dengan bahan utama, yaitu dengan kombinasi warna yang lebih muda atau lebih tua dari bahan utama jika diharapkan untuk efek kombinasi tertentu (Yuliarma, 2016, hlm. 64-65).

Hasil busana yang baik yang menggunakan bantuan pelapis bisa juga dilihat dari tampilan busana. Tampilan tersebut meliputi aspek jatuhnya busana pada badan yang meliputi dapat membentuk badan dengan baik dan tepat pada garis badan model, dapat membentuk pinggang dengan baik dan tepat pada garis badan model dan dapat membentuk panggul dengan baik dan tepat pada garis badan model. Aspek tampilan hasil jadi produk (sesuai dengan desain atau tidak), hasil

perekatan *interfacing* terlihat baik dan rata pada seluruh bagian busana, tidak bergelembung dan kenyamanan model terhadap daya pakai *blouse* secara keseluruhan (Melati, 2017, hlm. 35-36).

Indikator yang akan disusun berdasarkan teori di atas meliputi indikator kenyamanan, bahan *lining* yang memuaskan atau sesuai untuk busana kerja, dan tampilan. Indikator pertama, kenyamanan dapat dilihat dari ukuran pakaian yang sesuai dengan pemakai yaitu pakaian tidak terlalu ketat dan terlalu longgar, pemakai masih leluasa untuk bergerak. Kenyamanan busana kerja menggunakan *lining* ditentukan pula dari busana kerja tersebut yang tidak panas dikenakan sehingga memberi rasa sejuk (efek dingin) ketika dikenakan, busana kerja mudah dikenakan dan dilepas, serta tekstur bahan yang nyaman di kulit. Indikator kedua untuk mengetahui bahan *lining* yang digunakan sesuai atau tidak untuk busana kerja yang ditinjau dari dua aspek yaitu karakter bahan *lining* yang tidak tembus pandang dan terlalu tebal sehingga konstruksi jahitan tidak terlihat, serta aspek pemilihan warna *lining* yang senada dengan bahan utama seperti halnya pendapat Yuliarma (2016, hlm. 65) yang menyebutkan pemilihan warna *lining* yang perlu diperhatikan. Indikator ketiga untuk mengetahui tampilan dari hasil busana kerja yang menggunakan *lining* dapat membentuk badan dengan baik dan tidak terdapat gelembung pada bagian badan sehingga terlihat rapi.

2.2.2 Pengertian Lining Kain Erro dan Kain Asahi

Skelton and Dean (1976, hlm. 7) menyatakan bahwa, "*Lining is assembled separately as though it were a second garment, and is then sewed into the garment as an inside finish*"; yang berarti *lining* adalah lapisan yang secara terpisah

dipasang seolah-olah merupakan pakaian kedua yang kemudian dijahit pada pakaian sebagai penyelesaian bagian dalam.

Selembar kain tambahan ini biasa digunakan sebagai bahan pelapis terakhir karena merupakan penyelesaian terakhir pada pembuatan busana untuk menutupi bagian dalam. Dimana kain vuring yang biasa dijahit menjadi satu dengan busana ini akan langsung bersentuhan dengan kulit dan secara otomatis menjadi bagian dari pakaian tersebut. Adapun fungsi/kegunaan dari lining/furing menurut Noor Fitrihana (2011, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

- (1) Menutup bagian dalam konstruksi busana agar tampak rapi, (2) Menahan bentuk dan jatuhnya bahan busana, (3) Pengganti rok dalam (*petty coat*), (4) Menutup bahan tipis agar tidak tembus pandang, (5) Melapisi bahan yang berbulu atau kasar seperti wol, (6) Memberi rasa nyaman, misalnya rasa sejuk dan hangat pada saat busana dikenakan, (7) Memudahkan busana untuk dikenakan atau dilepas.

Kain erro merupakan salah satu jenis kain pelapis atau vuring yang terbuat dari bahan dasar katun atau serat selulosa yang sering dikenal sebagai serat kapas. Sifat utama serat selulosa adalah menyerap keringat dan lembut sehingga terasa dingin saat menempel kulit, sedikit kaku, serta tahan terhadap suhu panas setrika yang tinggi (Noor Fitrihana, 2011, hlm. 17). Kain erro memiliki karakteristik lembut dan sedikit berbulu. Kain erro memiliki banyak warna. Terkait dengan lebar bidangnya, kain satu ini memiliki lebar kain 100 cm, tidak bisa disesuaikan dengan kebutuhan apabila mencari lebar yang lain. Kain erro banyak sekali merknya, diantaranya ada kain erro golden mella, kain erro merk aladin dan lain-

lain. Kain erro yang digunakan dalam penelitian ini yakni merek Golden Mella Erro.

Bahan dasar kain erro adalah kain katun. Hakan Ozdemir (2016, hlm. 135) mengatakan bahwa "*Cotton, which has natural wicking and absorbing property, is important vegetable fiber because of 54% of world fiber production. It wrinkles and creases easily, and also its shrink ability is high*", yang berarti katun memiliki sifat serap alami, yang merupakan serat nabati yang penting karena 54% dari produksi serat dunia. Kapas mudah mengkerut dan kusut, dan kemampuan menyusutnya tinggi.

Alison Smith (2009, hlm. 43) juga mengemukakan bahwa katun memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

(1) Absorbs moisture well and carries heat away from the body, (2) Stronger wet than dry, (3) Does not build up static electricity, (4) Dyes well, (5) Prone to shrinkage unless it has been treated, (6) Will deteriorate from mildew and prolonged exposure to sunlight, (7) Crease easily, (8) Soils easily, but launders well.

Kain asahi merupakan salah satu jenis bahan kain sintetis yang dibuat dengan cara ditenun dengan teknik silang polos. Kain asahi sendiri pada dasarnya bersifat panas dan cenderung kering. Kain asahi terbuat dari 100% serat poliester. umumnya kain asahi ini dijual dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan kain erro. Poliester menurut Alison Smith (2009, hlm. 43) merupakan salah satu serat buatan yang sangat populer. Poliester diperkenalkan pada tahun 1951 sebagai pakaian pria yang mudah dicuci. Poliester dibuat dari petroleum. Sifat poliester yaitu sulit menyerap air dan tidak susut.

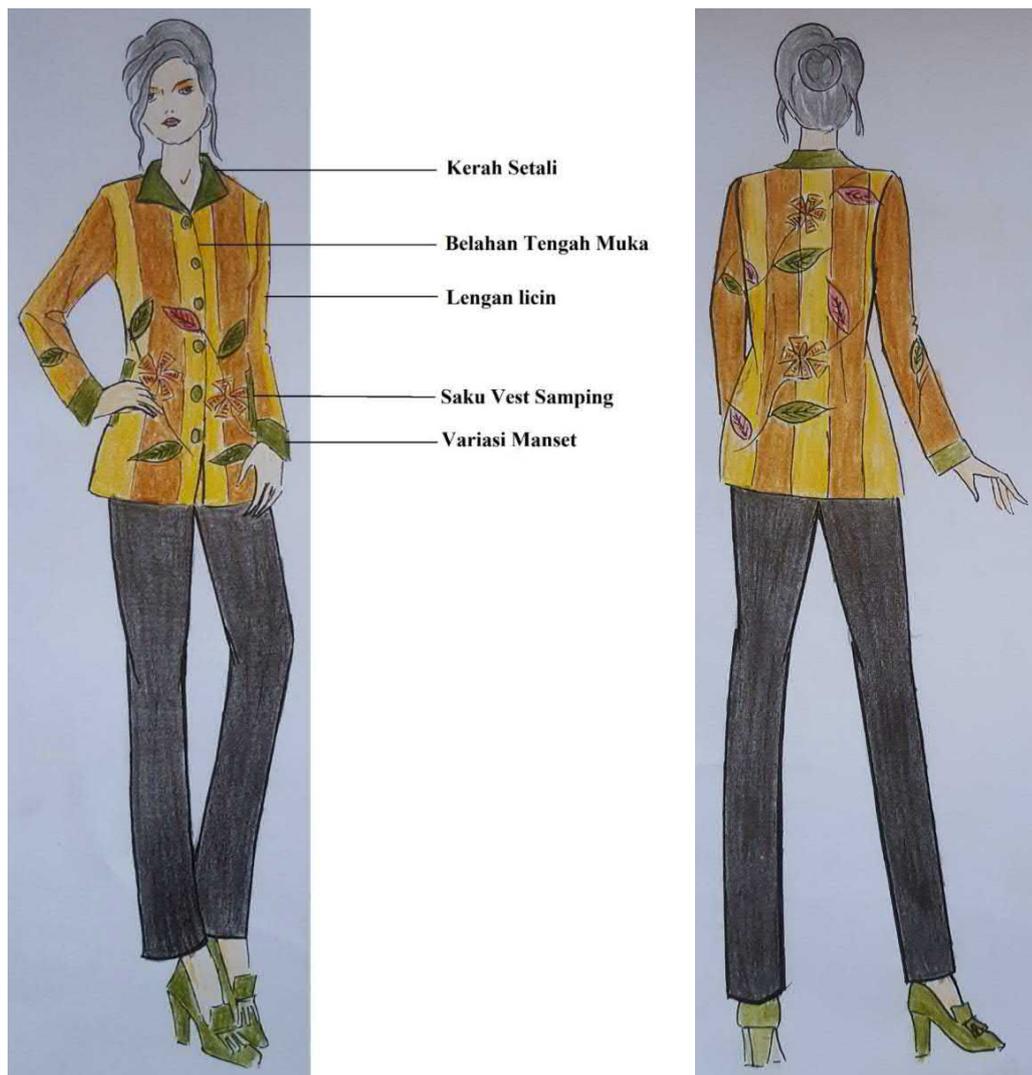
Merek asahi yang paling populer dan paling banyak dijumpai yaitu berupa APL, SPTI, PMTI, bunga lily, dan beberapa merek terkenal lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kain asahi dengan merek SPTI. Selain dimanfaatkan sebagai kain pelapis pakaian, furing asahi ini juga biasa digunakan sebagai kantong baju, pelapis tempat pensil, maupun pelapis tas. Karena kain vuring asahi dapat diperoleh dengan harga yang murah, maka pakaian atau produk lain yang menggunakan vuring bahan asahi tersebut umumnya juga dijual dengan harga yang relatif terjangkau.

2.2.3 Proses Pembuatan Busana Kerja Menggunakan *Lining* Kain Erro dan Kain Asahi

Proses pembuatan busana kerja adalah proses atau langkah yang teratur untuk pembuatan busana kerja yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan hasil akhir. Pembuatan busana kerja meliputi:

2.2.3.1 Memilih Model atau Desain

Idayanti (2015, hlm. 11) menyatakan bahwa desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Memilih model yaitu pemilihan model tentang bagian busana yang diinginkan, misalnya bentuk kerah, saku, garis hias, lengan serta cara menjahitnya. Pemilihan model ini berarti menentukan desain busana kerja yang akan dibuat. Desain busana kerja yang telah dibuat adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Desain blus luar untuk penelitian (tampak depan dan belakang)

2.2.3.2 Alat dan Bahan Membuat Blus Luar

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat blus luar antara lain :

- a. Alat untuk mengukur
 - Pita Ukur
 - Veterban
 - Penggaris
 - Buku catatan dan pulpen

b. Alat untuk membuat pola

- Skala, metlin
- Penggaris bentuk
- Kertas coklat/putih
- Kertas Dorslag
- Gunting kertas
- Alat Tulis
- Rader

c. Alat Press

- Setrika
- Papan setrika
- Sprayer
- Mesin press

d. Alat menjahit

- Mesin jahit
- Gunting kain
- Gunting benang
- Spoon
- Skoci
- Jarum mesin jahit
- Sepatu mesin jahit
- Jarum tangan
- Jarum pentul
- Pendedel
- Pensil kapur jahit
- Rader dan karbon jahit

2.2.3.3. Mengambil Ukuran

Tubuh seseorang memiliki bentuk yang berbeda-beda, walaupun memiliki ukuran badan yang sama besar tetapi memiliki yang berbeda. Ukuran S untuk orang dewasa yang badannya kecil dan L untuk orang dewasa yang badannya sedang tetapi badannya tegap dan badannya gemuk (Wancik, 2006, hlm. 64). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran standar L dari Soekarno.

Tabel 2.1. UKURAN WANITA DEWASA

No.	Istilah Ukuran	Dalam sentimeter					
		S		M		L	
1.	Lingkar badan	80	86	86	90	92	98
2.	Lingkar pinggang	64	66	68	72	74	78

No.	Istilah Ukuran	Dalam sentimeter					
		S		M		L	
3.	Lingkar leher	33	34	35	36	37	38
4.	Panjang dada	30	31	32	33	33	34
5.	Lebar dada	30	31	32	33	34	35
6.	Panjang punggung	34	35	36	37	38	39
7.	Lebar punggung	32	33	34	35	35	36
8.	Lebar bahu	11	11 ½	12	12 ½	13	13 ½
9.	Panjang sisi	15	16	16	17	17	18
10.	Panjang lengan	20/50	21/52	22/54	23/55	23/56	24/57
11.	Lingkar kerung lengan	40	42	43	44	46	48
12.	Lingkar Lengan	30	32	33	34	34	35
13.	Lingkar pergelangan	16	17	18	19	20	21
14.	Tinggi puncak	12	12 ½	12 ½	13	13	13 ½
15.	Jarak payudara	17	17 ½	17 ½	18	18 ½	19
16.	Panjang rok	50	55	60	65	65	70
17.	Tinggi pinggul	16	17	17	18	19	20
18.	Lingkar pinggul	84	88	90	96	98	108

Sumber: Soekarno (2014, hlm. 15)

2.2.3.4 Membuat Pola Busana Kerja

Ada dua macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana menurut Ernawati, dkk (2008, hlm. 246) yaitu pola konstruksi dan pola standar. Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pemakai dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengann sistem pola masing-masing. Sedangkan pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan seperti ukuran *Small* (S),

Medium (M), *Large (L)*, dan *Extra Large (XL)*. Pola dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola dari sistem Soekarno.

2.2.3.5 Merancang Bahan

Merancang bahan dan harga adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk mewujudkan sebuah busana. Tujuan merancang bahan dan harga adalah untuk memahami sesuatu model dengan tepat dan dengan cepat pula dapat memperhitungkan banyaknya bahan dan biaya yang diperlukan dalam pembuatan busana (Djati Pratiwi, 2001, hlm. 79)

2.2.3.6 Memilih Bahan

Pengetahuan dan keterampilan dalam memilih bahan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkecimpung di dunia *fashion* agar dapat memperoleh busana yang nyaman dan indah (Noor Fitrihana, 2011, hlm. 5). Pemilihan bahan dalam pembuatan blus luar pada penelitian ini meliputi bahan utama, bahan pelengkap, bahan pembantu. Pemilihan bahan utama dalam penelitian ini yaitu menggunakan bahan/kain katun batik cap dari Semarang.

Bahan pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interfacing* dan *lining*. Tujuan utama dari *interfacing* adalah untuk memberikan stabilitas, bentuk, dan kekuatan pada kain busana. Area yang membutuhkan *interfacing* antara lain kerah, manset, lapisan garis leher, belahan bukaan depan atau belakang, lapel, keliman, dan detail seperti pada saku dan ban pinggang (Kay Hendrickson, 2009, hlm. 1). Busana kerja pada penelitian ini menggunakan *interfacing* kain gula dan *lining* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain erro dan kain asahi.

Sedangkan, bahan pelengkap berupa detail-detail yang dipasang pada permukaan busana, dapat dipasang pada permukaan busana bagian luar dan permukaan busana bagian dalam. Bahan pelengkap dalam pembuatan blus luar busana kerja pada penelitian ini yaitu kancing.

2.2.3.7 Meletakkan Pola pada Bahan

2.2.3.8 Memotong atau Menggunting Bahan

2.2.3.9 Memberi Tanda Jahitan

2.2.3.10 Pengepresan Bahan Utama dengan pelapis

2.2.3.11 Langkah Menjahit Blus Luar

Pembuatan blus perlu diperhatikan urutan dalam menjahit agar dapat memperlancar pekerjaan menjahit dengan hasil rapi. Sebelum menjahit perlu diperhatikan komponen bahan utama, interfacing dan bahan vuring. Adapun urutan menjahit blus antara lain :

- 1) Menjahit kupnat badan muka dan belakang.
- 2) Menjahit saku dalam samping
- 3) Menjahit lidah kancing dan vuring badan depan.
- 4) Menjahit bahu bahan utama dan memasang padding
- 5) Menjahit bahu bahan vuring
- 6) Menjahit sisi bahan utama dan vuring
- 7) Menjahit kerah
- 8) Menjahit pipa lengan pada bahan utama dan furing
- 9) Memasang manset lengan pada bahan utama dan vuring lengan.
- 10) Menyatukan lengan dengan badan.
- 11) Penyelesaian kelim.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

Busana kerja yang baik haruslah menonjolkan profesionalisme tanpa mengesampingkan faktor kenyamanan. Namun realita di lapangan mengatakan hal lain. Busana kerja yang dibuat, banyak pula kurang memperhatikan kenyamanan dan fungsi dari busana itu sendiri. Padahal busana kerja tersebut akan dipakai beraktifitas sepanjang hari. Disini teknik penyelesaian *lining* dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberikan kenyamanan pada busana kerja (Catherine Yuwono dan Marini Yunita Tanzil, 2017, hlm. 104). Namun pemilihan *lining* yang kurang tepat juga dapat mengganggu aktifitas pemakai, misalnya menambah panas, lengket di kulit, terlalu kaku, dan gatal di kulit (Noor Fitrihana, 2011, hlm. 53). *Lining* sendiri banyak macamnya, namun peneliti menggunakan vuring kain erro dan kain asahi sebagai bahan yang diteliti karena kedua bahan tersebut yang paling mudah dicari di area penelitian sekaligus paling banyak digunakan. Keduanya memiliki fungsi sebagai *lining* dan sama-sama banyak digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain erro dan kain asahi dengan memperhatikan faktor kenyamanan pakai.

Penilaian mengenai kualitas busana kerja pada penelitian ini mempertimbang beberapa aspek, salah satunya kenyamanan pakai. Djati Pratiwi (2001, hlm. 52) menjelaskan bahwa model busana yang sesuai untuk bekerja adalah yang sederhana, leluasa untuk bekerja dan menyerap keringat. Semua itu tidak lain untuk menjamin kenyamanan dalam berpakaian. Busana yang menjamin keleluasaan membuat pemakai bebas bergerak dalam segala kesibukan sejak pagi sampai malam hari (Catherine Yuwono dan Marini Yunita Tanzil, 2017, hlm. 102).

Kenyamanan dalam berbusana menurut Laely Rachmania, dkk (2011, hlm. 38) dilihat dari dua kriteria yaitu ketepatan ukuran dan ketepatan titik-titik pada pas tubuh. Ketepatan ukuran jika busana yang dipakai tidak terlalu longgar atau sempit, pas mengikuti lekuk tubuh dengan tepat, dan tidak mengurangi ruang gerak pemakai dalam bekerja atau saat melakukan sesuatu hal. Ketepatan titik-titik pas pada tubuh adalah letak titik pada pakaian yang menentukan sesuai atau tidaknya sistem pola tertentu.

Pemilihan bahan untuk busana kerja harus memperhatikan iklim dimana busana tersebut dipakai. Busana yang dipakai di iklim tropis haruslah yang nyaman seperti memberi rasa sejuk (terasa dingin atau tidak panas) apabila dipakai, bersifat *hygroscopis* atau mudah menyerap keringat (Arifah A. Riyanto, 2003, hlm. 91). Sifat *hygroscopis* tidaknya bahan pakaian dapat dirasakan apabila bahan langsung menyentuh kulit pemakai. Jadi yang berperan pada masalah tersebut adalah *lining* atau pelapis vuring yang digunakan karena vuring adalah kain yang langsung bersentuhan dengan kulit ketika busana kerja dikenakan.

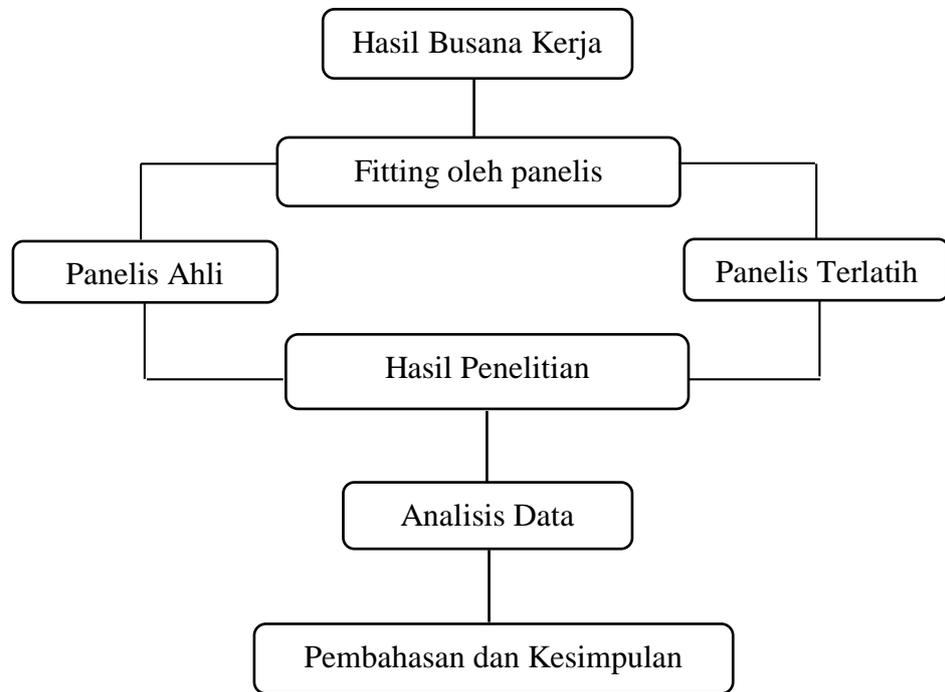
Busana yang baik juga memperhatikan aspek mudah tidaknya busana tersebut saat dipakai dan dilepas. Fungsi *lining* disini salah satunya memudahkan busana untuk dikenakan dan dilepas (Noor Fitrihana, 2011, hlm. 56). Pakaian yang mudah dipakai dan dilepas menurut Jane Space (1969, hlm. 3) memerlukan *lining* yang lentur atau lembut, cukup halus, licin dan ringan bahannya. Catherine dan Marini (2017, hlm. 104) juga menyebutkan bahwa teknik penyelesaian *lining* menjadikan busana lebih mudah digunakan dan tidak mudah kusut. Aspek penilaian kualitas yang selanjutnya mengenai pemilihan bahan *lining*. Menurut Yuliarma

(2016, hlm. 65), jika pakaian kerja, pilihan bahan *lining* sebaiknya menggunakan bahan yang bertekstur hampir sama dengan bahan utama. *Lining* yang nyaman dipakai tentunya yang tidak kasar, lembut dan halus menyentuh kulit. *Lining* yang kasar dapat membuat pemakai tidak nyaman dengan busana yang dikenakan, terasa gatal, bahkan mengganggu aktifitasnya. Teknik penyelesaian *lining* berfungsi juga untuk menyembunyikan konstruksi jahitan dalam pakaian sekaligus membuat busana lebih nyaman digunakan (Catherine Yuwono dan Marini Yunita Tanzil, 2017, hlm 104). Konstruksi jahitan tidak akan terlihat apabila *lining* tidak tembus pandang dan tidak terlalu tipis juga tidak terlalu tebal. Bahan yang terlalu tebal dan kaku akan mempengaruhi bentuk dan jatuhnya busana, juga kenyamanan saat pemakaian busana.

Tampilan busana kerja akan terlihat baik apabila *first impression* seseorang dalam memilih busana yang akan mereka kenakan juga mendukung pekerjaan mereka. Tampilan busana yang baik pastilah yang rapi dan bersih. Busana yang rapi dan bersih akan mudah diterima masyarakat sekelilingnya karena serasi dipandang, tidak kumal, tidak kotor, tidak bau, sehingga tidak mengganggu dalam pergaulan (Arifah A. Riyanto, 2003, hlm. 102). Hasil busana yang serasi dalam memilih warna untuk *lining* sebaiknya yang sewarna atau senada dengan bahan utama pakaian. Namun *lining* juga dapat menggunakan warna yang berbeda dengan bahan utama yaitu kombinasi warna dari bahan utama, jika diharapkan untuk efek kombinasi tertentu (Yuliarma, 2016, hlm. 65). Apabila busana tersebut menggunakan underlying (lapisan) seperti *interfacing* dan *lining*, maka busana

tersebut dikatakan rapi apabila penyelesaiannya baik, hasilnya rata, tidak bergelembung atau bergelombang dan bersih dari sisa benang.

Alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Alur Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain erro sangat baik, diantaranya nyaman dikenakan. Bahan kain erro memuaskan dipakai sebagai *lining* karena tidak tembus terang dan cukup tebal, sehingga konstruksi jahitan tidak terlihat. Tampilan pada blus luar busana kerja secara keseluruhan yang menggunakan *lining* kain erro yaitu tampilan baik, tidak tedapat gelembung pada bagian badan dan terlihat rapi.

Kualitas hasil busana kerja menggunakan *lining* kain asahi cukup baik, diantaranya busana kerja yang menggunakan *lining* kain asahi cukup nyaman dikenakan, *lining* kain asahi tidak tembus terang dan cukup tebal sehingga penyelesaian terlihat rapi karena konstruksi jahitan tidak terlihat. Tampilan busana baik, tidak tedapat gelembung pada bagian badan dan terlihat rapi.

5.2 Saran

Terkait dengan penelitian, indikator dengan hasil paling rendah terdapat pada aspek penilaian busana kerja menggunakan *lining* kain asahi yang tidak memberi rasa sejuk ketika dikenakan karena tidak memiliki efek dingin tetapi terasa panas apabila dipakai terlalu lama sehingga kurang enak dikenakan. Apabila dilihat dari aspek tersebut penggunaan *lining* asahi untuk busana kerja kurang dianjurkan, maka dari itu peneliti lebih menganjurkan penggunaan kain erro sebagai *lining* atau vuring pelapis pada busana kerja demi kenyamanan pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian Cetakan Ketujuh Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, _____. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atiqoh. 2011. Analisis Produk Pakaian Jadi Blus Batik Wanita Survei di Pusat Grosir Surabaya. *Jurnal Online Universitas PGRI Adi Buana Surabaya* VII(13): 59.
- De Klerk, Helena M dan Lubbe, Stephna. 2008. Female consumer's evaluation of apparel quality: exploring the importance of aesthetics. *Jurnal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*. 12: 36.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fatimah, S. 2014. Perbandingan Hasil Jadi Vest Dengan Kerah Setali Antara Jenis Ketebalan Lining Taffeta. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*. 3(3)
- Fitrihana, N. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Fitrihana, N. 2012. *Pengendalian Mutu Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Gaspersz, V. 2005. *Total Quality management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrickson, K. 2009. *Interfacings*. Washington State University Extension: 2.
- Idayanti. 2015. *Panduan Lengkap Dasar – Dasar Membuat Ilustrasi, Desain, Pola Menjahit Bahan Untuk SMK, Mahasiswa, dan Umum*. Yogyakarta: Araska.
- Maolani, Rukaesih A. dan Cahyana, U. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Muliawan, Porrie. 1990. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Novita, I. 2017. Perbedaan Hasil Jadi Blus dengan Sapu Tangan Menggunakan Kain Katun. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya* 6(3): 77.

- Ozdemir, Hakan. 2017. *Thermal Comfort Properties of Clothing Fabrics Woven With Polyester/Cotton Blend Yarns*. *AUTEX Research Journal* 17(2): 135-136.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kasinius.
- Rachmania, L, dkk. 2012. Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L Yang Dibuat Menggunakan Pola Meyneke dan Pola So-En. *Jurnal Teknologi Industri Boga dan Busana* 1(1): 38.
- Reven, D., dan Ferdinand A. Tae. 2017. Analisis Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk, Harga Kompetitif, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Pelanggan Nesty Collection Jakarta). *Diponegoro Journal of Management* 6(3): 9.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Smith, Alison. 2009. *The Sewing Book*. Great Britain: Dorling Kindersley Limited.
- Soekarno. 2014. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spence, Jane. 1969. EC69-454 Lining a Jacket or Coat. *Journal of Historical Material from University of Nebraska-Lincoln Extension*: page 3
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wancik. 2006. *Bina Busana: Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita Buku II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weenas, Jackson R.S. 2013. "Kualitas Produk, Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta". *Jurnal Online*. Vol. 1(4):616. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yuliarma. 2016. *Dasar-dasar Tekstil Pembuatan Busana*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, C., dan Tanzil, M. Yunita. 2017. Perancangan Koleksi Pakaian Wanita Yang Memberikan Ruang Gerak dan Kenyamanan Untuk Brand Catherine Yuwono. *Jurnal Visual Communication Design* 7(2): 100-104.